

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak didefinisikan anak dengan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari masa bayi (0-1 tahun), balita/ *toddler* (1-3 tahun), usia prasekolah (3-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) dan remaja (11-18 tahun). Jarak ini berbeda pada setiap anak karena setiap anak memiliki latar belakang yang tidak sama, seperti keadaan tubuh anak saat lahir (Purnamasari, 2019). Anak dibawah 6 tahun merupakan anak dengan masa keemasan atau biasa dikatakan *golden age moment*, karena tumbuh kembang anak berlangsung sangat cepat dan peka terhadap lingkungan (Komalasari Wuri, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 200 juta lebih anak di dunia yang umurnya dibawah 6 tahun tidak memenuhi standar perkembangannya, kebanyakan dari mereka yang hidup di benua Asia dan Afrika. Dalam beberapa tahun belakangan ini, anak mengalami banyak problematika perkembangan, seperti keterlambatan motorik. Menurut Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2014, 13% - 18 % anak usia *toddler* di Indonesia mengalami kelainan pada tumbuh kembangnya (Yunita et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian yang besar, nilai keterlambatan tumbuh

kembang masih cukup tinggi, 5-10% pada umumnya mengalami stunting. Dua dari seribu bayi menderita gangguan perkembangan motorik, 3-6 dari setiap 1.000 bayi juga menderita gangguan pendengaran, dan satu dari seratus anak memiliki penurunan kecerdasan juga lambat dalam bicara (Prastiwi, 2019).

Disetiap tingkat perkembangan anak, pencapaian tertentu dapat diidentifikasi pada setiap fase perkembangan seperti kapan pertama kali bayi dapat bergerak, merangkak, melangkah, dan mengatakan kata-kata pertamanya, sekalipun tumbuh kembang anak terjadi secara personal setiap anak berbeda-beda. Pertumbuhan mempengaruhi pada fisik, sedangkan perkembangan mengacu pada kematangan intelektual dan emosional seorang individu (Mansur, 2019).

Masa perkembangan motorik anak prasekolah terjadi perubahan fisik dan psikis tergantung pada masa tumbuhnya. Perkembangan motorik anak biasa disebabkan oleh hal lain, seperti makanan, status kesehatan, *parenting* orang tua dan pengaplikasian motorik berdasarkan periode perkembangan (Sembiring, 2020).

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam diri anak yaitu keterampilan motorik kasarnya. Orang tua dan guru perlu memperhatikan dengan detail perkembangan motorik kasar anak, karena perkembangan motorik kasar anak penting untuk kehidupannya dimasa depan. Perkembangan motorik anak harus distimulasi secara optimal, karena motorik kasar terbilang penting untuk mempengaruhi

tabiat anak sehari-hari juga kemampuan gerakanya (Sulistyo et al., 2021).

Orang tua mempunyai peranan penting untuk mengontrol tumbuh kembang anak mulai dari fisik, kognitif juga sosial anak. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara sistematis dan terus-menerus. Selain pantauan dari orang tua, pemantauan masyarakat, seperti melalui kegiatan Posyandu dan guru sekolah juga diperlukan. Kelainanan atau problem sekecil apa pun yang tidak disadari juga tidak disikapi secara baik bisa berdampak pada mutu modal manusia kelak (Yuniarti & Andriyani, 2017).

Pola asuh di bagi menjadi 3 tipe yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mana orang tuanya menyetarakan antara cinta dan dukungan emosional yang terstruktur serta membimbing anak dalam fase membesarkannya. Anak dengan *parenting* seperti itu dapat menjadikan anak yang independen, mempunyai hubungan yang baik terhadap teman seusianya juga anak akan tanpa lebih pede. Pola asuh otoriter ialah membesarkan anak dengan karakteristik memaksa, tidak lemah lembut juga monoton kaku. Dalam pola asuh otoriter orang tua menetapkan banyak macam peraturan dan harus diikuti anak tanpa mementingkan opini anak. Orang tua yang mengaplikasikan *parenting* seperti itu akan menjadikan anak dengan pribadi yang *introvert*, cemas dan umumnya susah untuk menjadi anak yang independen. Pola asuh permisif ialah pola asuh yang

acuh pada tingkah atau kelakuan anak. Apa saja yang dikehendaki anak selalu diperbolehkan. Anak dengan pengasuhan ini biasanya manja, suka menuntut banyak hal, kurang pede dan gampang untuk kecewa (Yuniarti & Andriyani, 2017).

Pola asuh yang diaplikasikan para orang tua terhadap anak-anaknya memiliki dampak yang besar di kehidupan anak kelak. *Parenting* yang diaplikasikan pasti berbeda-beda pada setiap orang tua karena setiap *parenting* memiliki karakteristik tertentu yang menghasilkan tingkah laku anak yang berbeda. Pengasuhan yang tepat dapat dilakukan jika orang tua memberi anak perhatian yang penuh cinta juga *spend time* untuk menikmati kebersamaan dengan *fams* (Yuniarti & Andriyani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Mutiara (2017), uji *Pearson Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan motorik anak di PAUDIT Auladuna Kecamatan Ratu Agung.

Berdasarkan hasil penelitian Sembiring (2020) didapatkan Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai $p= 0,001$ atau $p= < 0,05$ yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia 3-6 tahun.

Hasil pengambilan data awal pada tanggal 16 Januari 2023 di TK. Islam Marga Kaya Makassar diperoleh data peserta didik sebanyak 58 anak. Berdasarkan hasil survei awal dapat diidentifikasi ada beberapa

anak mengalami keterlambatan pada perkembangannya, belum mampu menjaga keseimbangan menggunakan satu kaki selama tiga detik atau sebelas detik, belum bisa melompat dengan 1 kaki sebanyak 3 langkah atau lebih, tidak menjawab ketika di ajak komunikasi oleh orang baru, tidak memahami instruksi sederhana, bicara tidak jelas jika diajak komunikasi, tetap diam jika diajak komunikasi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Marga Kaya Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang bagaimana Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di TK. Islam Marga Kaya Makassar. Agar permasalahan yang diteliti semakin jelas dari pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka dirumuskan ke dalam bagian-bagian submasalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar?
2. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar?

3. Apakah pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK. Islam Marga Kaya Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar.
- b. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK. Islam Marga Kaya Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan juga memberi informasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya untuk perkembangan motorik kasar pada anak.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberi pengalaman serta masukan baik dari segi pemikiran maupun tindakan mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat terkhusus ibu dapat menentukan sikap sebagai orang tua dengan pola asuh yang baik untuk tumbuh kembang anak.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus para orang tua bisa menentukan sikapnya sebagai pendidik untuk anak-anaknya terlebih memberikan pola asuh atau *parenting* yang baik untuk tumbuh kembang anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga memperluas pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam mengkaji permasalahan terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah.